

Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah dan Anemia pada Ibu Hamil di RW 06 Kelurahan Angke

Sulistiyani¹, Vistra Vefisia²

¹Universitas Ngudi Waluyo, *ciotian7@gmail.com*

²Universitas Ngudi Waluyo, *vistravef@gmail.com*

Korespondensi Email : ciotian7@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-12-18

Accepted, 2022-12-23

Published, 2023-01-03

Kata Kunci: Anemia,
Tablet Tambah Darah,
Ibu Hamil

Keywords: *Anemia,
TTD, pregnant*

Abstract

Anemia is the main factor causing morbidity and mortality in pregnant women at risk of fetal growth inhibition so that babies are born with low birth weight (BBLR), bleeding at the time of delivery and can continue after delivery which can cause maternal and infant death (WHO, 2001). Anemia can be caused by various things, including iron deficiency, vitamin B12 deficiency, folic acid deficiency, infectious diseases, congenital factors and bleeding. Especially for pregnant women, the need for additional iron during pregnancy is approximately 1000 mg, which is necessary for fetal growth, placenta and bleeding during childbirth that secretes an average of 250 mg of iron. In addition, the need for iron in pregnant women increased by 25% compared to women who were not pregnant. These needs are very difficult to meet only from food. Therefore, blood added tablets (TTD) are needed to prevent and overcome iron nutrition anemia. Frequent constraints are the adherence to taking TTD and understanding the benefits of TTD. The role of health workers is expected to be able to provide an explanation of the dangers of anemia to pregnant women and the fetuses they contain, and understand the benefits of TTD consumption. The implementation of activities was carried out at PMB Sulistiyani with the method of implementing the provision of Health Education on Anemia and Blood Added Tablets (TTD) with the two way dicussion method in presenting material with an active participation approach. Data collection instruments in the form of pretest and posttest questionnaires. It was found that there was an increase in knowledge in pregnant women after counseling. This counseling is expected to be a means of providing information which will later become an effort to prevent and overcome anemia.

Abstrak

Anemia merupakan faktor utama penyebab morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil berisiko terhadap terjadinya hambatan pertumbuhan janin sehingga bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan pada saat persalinan dan dapat berlanjut setelah persalinan yang

dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan perdarahan. Khusus untuk ibu hamil, kebutuhan tambahan zat besi selama kehamilannya adalah lebih kurang 1000 mg, yang diperlukan untuk pertumbuhan janin, plasenta dan perdarahan saat persalinan yang mengeluarkan rata-rata 250 mg besi. Selain itu, kebutuhan zat besi pada wanita hamil meningkat 25% dibandingkan wanita yang tidak hamil. Kebutuhan tersebut sangat sulit dipenuhi hanya dari makanan saja. Oleh karena itu, diperlukan Tablet Tambah darah (TTD) untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi. Kendala yang sering terjadi adalah kepatuhan minum TTD dan pemahaman manfaat TTD. Peran Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang bahaya anemia terhadap ibu hamil dan janin yang dikandungnya, dan memahami manfaat konsumsi TTD. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di PMB Sulistiyani dengan metode pelaksanaan pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) dengan metode two way discussion dalam penyampaian materi dengan pendekatan partisipasi aktif. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pretest dan posttest. Didapatkan ada peningkatan pengetahuan pada ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan. Penyuluhan ini diharapkan menjadi sarana pemberian informasi yang nantinya menjadi upaya mencegah dan menanggulangi anemia.

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator penting dari kualitas pelayanan kesehatan disuatu negara. AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dll disetiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015).

Anemia merupakan faktor utama penyebab morbiditas dan mortalitas ibu di negara berkembang (Kemenkes RI, 2016). Anemia adalah suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal yang berbeda menurut kelompok umur, jenis kelamin dan kondisi fisiologis (WHO, 2012).

Anemia defisiensi besi pada ibu hamil merupakan problem kesehatan yang dialami oleh wanita seluruh dunia terutama di Negara Indonesia. Kadar hemoglobin pada ibu hamil merupakan hal yang fisiologis, dan apabila tidak ditangani akan menjadi patologis yang akan membahayakan kesehatan ibu dan janin. Kadar hemoglobin normal pada ibu hamil adalah diatas 11 gr/dL, apabila hemoglobin ibu hamil kurang dari 11 gr/dL dapat dikatakan anemia. Anemia pada ibu hamil yang paling sering adalah anemia defisiensi besi (Wulandari, 2018).

Di Indonesia, berdasarkan hasil survei Riskesdas tahun 2018 didapatkan data proporsi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan dari 37,1% (2013) menjadi 48,9% (2018). Anemia ibu hamil terjadi pada rentang umur 15-24 tahun (84,6%), 25-34 tahun (33,7%), 35-44 tahun (33,6%), dan 45-54 tahun (24%). Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi anemia defisiensi zat besi adalah dengan upaya pemberian zat

besi (Tablet Tambah Darah) pada ibu hamil. Dalam PERMENKES No.88 tahun 2014, pemerintah Indonesia menetapkan program penurunan prevalensi anemia yang diberikan kepada wus dan ibu hamil. Bagi wus diberikan sebanyak 1x/minggu dan 1x/hari selama haid dan untuk ibu hamil diberikan setiap hari selama masa kehamilannya atau minimal 90 tablet (Permenkes, 2014).

Upaya penanggulangan anemia telah banyak dilakukan, tetapi belum menunjukkan penurunan yang berarti. Sehingga diharapkan dengan adanya penyuluhan tentang anemia selama kehamilan diharapkan ibu hamil memperhatikan betapa pentingnya kesehatan pada ibu hamil itu sendiri dan janinnya, sehingga angka kejadian anemia pada ibu hamil tidak mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Di Indonesia prevalensi pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil sebesar 37,1%. Pemberian tablet tambah darah pada tahun 2015 sebesar 85,17%. Dalam hal ini presentase mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2014 hanya sebesar 85,1% (Kemenkes RI, 2015).

Data pemberian TTD yang disajikan dalam Dinkes Prov. DKI Jakarta tahun 2017 didapatkan sebanyak 222.298 orang ibu hamil yang terdata di puskesmas seluruh wilayah provinsi DKI Jakarta yang mendapatkan TTD sebanyak 220.270 orang atau sebesar 99,09% (Kemenkes RI, 2022).

Kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah merupakan hal yang perlu diperhatikan. Meskipun banyak laporan bahwa cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah dengan baik, tetapi jika tidak dikonsumsi oleh ibu hamil, maka efek yang diinginkan tidak akan tercapai. Secara umum derajat kesehatan yang diharapkan akan terlambat peningkatannya (Kemenkes RI, 2022).

Menurut Yeni (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi zat besi (Fe) meliputi pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kegunaan zat besi. Informasi ini diperoleh dari penyuluhan yang diberikan oleh bidan saat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan. Selain itu latar belakang pendidikan ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi. Pengetahuan responden yang rendah tentang anemia dapat menyebabkan ketidakpahaman tentang berbagai kelainan dan penyakit yang menyertai selama kehamilan, khususnya tentang anemia.

Kecukupan konsumsi tablet besi adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, ini sesuai dengan hasil penelitian dengan yang dilakukan oleh Fadli dan Fatmawati (2020), yang juga menyampaikan bahwa kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi mempengaruhi peningkatan kadar Hb selama kehamilan. Hasil penelitian Omasti, dkk (2021), ibu hamil sebagian besar memiliki kepatuhan yang rendah sebanyak 50% dengan alasan mengalami mual, tidak kembali kontrol di pelayanan kesehatan serta lupa meminum obat.

Menurut Amni (2017), adapun penyebab kurang patuhnya ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu hamil ketika mengonsumsi TTD, seperti mual dan muntah. Berdasarkan data yang didapatkan dengan tingginya prevalensi anemia di RW 06 (75%), 3 dari 4 ibu hamil mengalami anemia karena peningkatan kebutuhan zat besi pada masa kehamilan dan konsumsi makanan yang rendah sumber zat besi tidak dicukupi dengan konsumsi TTD sesuai anjuran, oleh karena itu saya akan melakukan penyuluhan kesehatan tentang bahaya anemia pada Ibu Hamil dan janin serta manfaat konsumsi TTD di RW 06 Kelurahan Angke. Tujuan dari pelayanan komunitas ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia pada ibu hamil dan meningkatkan kepatuhan minum TTD.

Metode Penatalaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 November 2022 di PMB Sulistiyani, pemberian pendidikan kesehatan tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) dengan metode *two way discussion* dalam penyampaian materi dengan pendekatan

partisipasi aktif (tanya jawab). Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner *pre test* dan *post test*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan pendidikan kesehatan dilakukan pada tanggal 26 November 2022, yang diikuti oleh 4 ibu hamil dan 1 kader di RW 06 kelurahan angke.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia, pendidikan, pendidikan dan pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
< 20 Tahun		
20-35 Tahun	3	75.0
>35 Tahun	1	25.0
Pendidikan		
SMP	2	50.0
SMA	2	50.0
Diploma/Sarjana		
Pekerjaan		
Bekerja	2	50.0
Tidak Bekerja	2	50.0
Paritas		
Primigravida	2	50.0
Multigravida	2	50.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang mengikuti pelatihan akupresur berusia 20-35 tahun yaitu 75%, berdasarkan pendidikan sebagian lulusan SMP yaitu 50% dan SMA 50%, berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja yaitu 50% dan tidak bekerja yaitu 50%, berdasarkan paritas sebagian primigravida sebanyak 50% dan multigravida sebanyak 50%.

Menurut penelitian Yeni (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi zat besi (Tablet Tambah Darah) meliputi pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kegunaan zat besi. Informasi ini diperoleh dari penyuluhan yang diberikan oleh bidan saat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan. Selain itu latar belakang pendidikan ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi. Pengetahuan responden yang rendah tentang anemia dapat menyebabkan ketidakpahaman tentang berbagai kelainan dan penyakit yang menyertai selama kehamilan, khususnya tentang anemia. Hal ini menyebabkan kurangnya pengobatan dan pencegahan anemia selama kehamilan. Pengetahuan yang rendah mengakibatkan responden tidak memperhatikan makanan dan konsumsi nutrisi, terutama konsumsi tablet Fe untuk ibu hamil jadi resiko anemia besar.

Kegiatan pendidikan kesehatan dengan model *two way dicussion* dan media yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 penyuluhan pada Ibu Hamil Tentang Tablet Tambah Darah dan Anemia

Penyampaian materi dilakukan dengan *two way dicussion*, dimana metode ini lebih banyak memberikan kesempatan pada sasaran dalam mengemukakan pendapat. Sasaran lebih aktif dalam proses penyuluhan untuk tanya jawab dan berdiskusi menyampaikan pengetahuan awal dan dihadapkan pada pertanyaan untuk dibahas bersama. Sehingga dapat

meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan kepatuhan kepada kelompok sasaran (ibu hamil). Sesuai dengan teori Herijulianti (2002), metode *two way method* menjamin adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan sasaran.

Proses penyampaian materi dibantu menggunakan media dengan harapan dapat membatu proses penyampain pesan sehingga lebih mudah di pahami oleh peserta. Materi yang diberikan dalam penyuluhan dituntut agar mudah dipahami oleh ibu hamil. Materi penyuluhan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan sasaran penyuluhan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti. Selain itu, alat bantu atau alat yang digunakan saat penyuluhan sangat berperan dalam tersampainya materi, dimana pada penelitian ini menggunakan alat bantu lihat sehingga membantu menstimulasi indra penglihatan untuk menyampaikan pesan ke otak selain itu pula menggunkan gambar yang menarik sehingga penyuluhan tidak bersifat monoton.

Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2018) bahwa alat bantu lihat (visual) berguna dalam membantu menstimulasikan indera mata pada waktu terjadinya pendidikan kesehatan. Alat ini ada dua bentuk yaitu alat yang diproyeksikan misalnya slide, film dan alat yang tidak diproyeksikan misalnya dua dimensi, tiga dimensi, gambar peta, bagan, bola dunia, phantom dan lain-lain, Media yang digunakan dalam penyampaian materi ini adalah slide PPT, video demonstrasi dan leaflet yang berisikan materi dilengkap dengan gambar yang menarik.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Tambah Darah dan Anemia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa para ibu hamil antusias mengikuti kegiatan. Hasil ini juga ditunjukkan dengan nilai pre test dan post test sebagai berikut :

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Pre test	55	50	50	70
Post test	100	100	100	100

Hasil pretest ibu hamil didapatkan bahwa nilai terendah 50 dan tertingginya adalah 70 sementara nilai rata ratanya adalah 55. Hasil ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah. Hal ini disebabkan karena beberapa ibu hamil yang sudah pernah mendapatkan informasi kesehatan dari puskesmas, tenaga kesehatan dan media sosial sedangkan yang lainnya mengatakan lupa.

Hasil post test didapatkan bahwa ada perubahan nilai, tidak ada nilai terendah dan nilai tertingginya adalah 100. Sedangkan nilai rata-ratanya menjadi 100. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian informasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan.

Menurut Mubarak (2011), beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi. Dari teori tersebut jelas disebutkan bahwa informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Tambah Darah Dan Anemia Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Menurut Azrul Azwar dalam Effendi (2000), penyuluhan kesehatan yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Tujuan penyuluhan

kesehatan di RW 06 Kelurahan Angke untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang bahaya anemia dan meningkatkan kepatuhan minum TTD.

Tabel 3 Distribusi frekuensi jawaban Ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan

No	Pertanyaan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)	Total (%)
1	Pengertian anemia pada ibu hamil	4	0	100
2	Ciri tanda dan gejala anemia pada ibu hamil	2	2	100
3	Manfaat mengkonsumsi tablet tambah darah	4	0	100
4	Ketepatan cara konsumsi TTD	1	3	100
5	Jumlah tablet penambah darah yang dikonsumsi selama kehamilan	2	2	100

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pre test menunjukkan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil pada pertanyaan no 2 “Tanda dan gejala anemia pada ibu hamil”, sebanyak 2 ibu hamil (50%) menjawab salah yang dapat diartikan masih kurangnya informasi tentang anemia dalam kehamilan. Tanda dan gejala anemia yang dirasakan oleh penderita, antara lain: kelelahan, mengantuk, pusing, sakit kepala, malaise, pica, nafsu makan kurang, perubahan dalam kesukaan makanan, perubahan mood, dan perubahan kebiasaan tidur (Kemenkes RI, 2018).

Pada pertanyaan no 4 “Cara minum tablet tambah darah yang benar”, sebanyak 3 ibu hamil (75%) menjawab salah yang dapat diartikan masih kurangnya informasi tentang TTD. Menurut Depkes RI (2008) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam konsumsi TTD yaitu: Tablet tambah darah diminum menggunakan air putih. Teh, kopi, atau susu tidak boleh dikonsumsi bersama TTD karena menyebabkan penurunan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga mengurangi manfaat dari tablet tersebut. Minum tablet Fe pada saat makan atau segera sesudah makan dapat mengurangi gejala mual yang menyertainya tetapi juga akan menurunkan jumlah zat besi yang diabsorpsi.

Pertanyaan no.5 “Jumlah tablet penambah darah yang dikonsumsi selama kehamilan”. Dua ibu hamil (50%) menjawab salah yang dapat diartikan ibu hamil tidak patuh dalam minum tablet tambah darah dan makanan dengan sumber zat besi tertinggi. Padahal sangat penting untuk mengkonsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan sampai nifas. Sesuai peraturan Kemenkes RI (2018), ibu hamil diharuskan untuk mengkonsumsi tablet tambah darah minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilannya.

Tablet Tambah Darah merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin, sangat penting untuk ibu hamil karena menambah asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia defisiensi zat besi, mencegah pendarahan saat masa persalinan, menurunkan risiko kematian pada ibu karena pendarahan pada saat persalinan (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Tambah Darah Dan Anemia Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4 Distribusi frekuensi jawaban Ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan

No	Pertanyaan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)	Total (%)
1	Pengertian anemia pada ibu hamil	4	0	100
2	Ciri tanda dan gejala anemia pada ibu hamil	4	0	100
3	Manfaat mengkonsumsi tablet tambah darah	4	0	100
4	Ketepatan cara konsumsi TTD	4	0	100
5	Jumlah tablet penambah darah yang dikonsumsi selama kehamilan	4	0	100

Setelah ibu hamil diberikan informasi tentang tablet tambah darah dan anemia ada peningkatan pengetahuan responden yang dapat dilihat dari pengisian kuesioner pada pertanyaan no.2 “ciri-ciri tanda gejala anemia”, Pada pertanyaan no 4 “Cara meminum tablet tambah darah yang benar”, seluruh ibu hamil (100%) menjawab benar dan no.5“jumlah minimal tablet tambah darah yang wajib dikonsumsi selama kehamilan” seluruh ibu hamil (100%) menjawab benar pada pertanyaan tersebut hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan. Sesuai penelitian Astuti (2012), Pendidikan kesehatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe .

Menurut teori Notoatmodjo (2018), bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Tujuan pendidikan kesehatan agar masyarakat tahu, mau, dan mampu untuk berperilaku sehat guna mencapai derajat kesehatan yang baik. Pengetahuan yang dimiliki responden menentukan sikap yang utuh. Pengetahuan ini nantinya akan memberikan dasar pembentukan sikap. Maka dari itu harus memberikan kesan yang kuat.

Penelitian Kapti, Rustina dan Widyastuti (2019) disebutkan bahwa penyuluhan atau pemberian informasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk memberikan pengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Anikwe, et all (2020) yang dilakukan di salah satu Rumah Sakit di Nigeria Utara bahwa tingkat pengetahuan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil selama masa pandemi COVID-19.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dengan ibu hamil. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan kepada kader posyandu merupakan garda terdepan yang berhubungan langsung dengan ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas melalui berbagai kegiatan posyandu dan kelas ibu. Oleh karena itu, kader Posyandu harus mampu menyampaikan informasi, mendampingi dan memotivasi ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas untuk meningkatkan kepatuhan minum TTD.

Kesimpulan

Program pelayanan komunitas ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya minum tablet tambah darah dan bahaya anemia pada masa kehamilan, persalinan dan nifas. Kegiatan diawali dengan metode *two way dicussion* dalam penyampaian materi dengan pendekatan partisipasi aktif (tanya jawab). Dari kegiatan tersebut didapatkan ada peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap ibu hamil. Hasil dari pre test dimana 60% paham materi yang akan disampaikan. Setelah dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan peserta bertambah menjadi 100%. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi bersama kader posyandu RW 06 untuk menyampaikan hasil kegiatan dan merencanakan pemantauan kepatuhan minum TTD pada ibu hamil.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada :

- a. Universitas Ngudi Waluyo yang memberikan kesempatan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat
- b. Ibu hamil dan Kader Posyandu RW 06 Kelurahan Angke yang bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan pelayanan komunitas

Daftar Pustaka

- Amni.N .(2017). *Hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi, Status Gizi, dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. Diterbitkan. Makasar: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makasar
- Anggraini, dkk.(2018). Interaksi Ibu Hamil dengan Tenaga Kesehatan dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) dan Anemia Di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(2), 82–89.
- Anikwe, C. C. et al.(2020). ‘Coronavirus disease 2019: Knowledge, attitude, and practice of pregnant women in a tertiary hospital in Abakaliki, southeast Nigeria’, *International Journal of Gynecology & Obstetrics*. Wiley Online Library
- Dagadu, J. S., dan Nimbalkar, P. T., (2012). Infiltration Studies of Different Soils Under Different Soil Conditions and Comparison of Infiltration Models With Field Data, *International Journal of Advanced Engineering Technology*, 3(2), 154-157
- Astuti, E.W.(2012).*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe (Ferum) Di Rumah Bersalin Sri Lumintu Surakarta*
- Endang, S.(2014). *Perkembangan Sosial pada Era Sekarang*. Yogyakarta: Sehati.
- Fadli, Fadli, and Fatmawati Fatmawati. “Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.” *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*. Jogjakarta
- Herijulianti, E, dkk., (2002). *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta : EGC.
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Buku kelas Ibu hamil : Tablet Tambah Darah*. Jakarta : Promkes RI
- Kemenkes RI. Rev (2021). *Buku Tablet Tambah Darah bagi Kader*. Jakarta : Promkes RI
- Mubarak, I. (2011). *Wahit. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Omasti, dkk. (2021). *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Klungkung II Tahun 2021*
- WHO. (2012). *Guideline: Daily Iron and Folic Acid Supplementation in Pregnant Women*. Geneva: WHO
- Wulandari, Ratna. (2018). *Pengaruh kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe terhadap kadar hb ibu hamil trimester iii*, vol 8
- Yeni Andriyani, Supriyadi Hari Respati, Okid Paramaastirin. (2016). Effectiveness of Pregnant Woman Class in The Prevention of Pregnancy Anemia in Banyuwangi, East Java, *J. Of Maternal anda Child Health*, Vol 1 No. 4 2016.pp, 230-241.